

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Rifa'iyah

a. Rifa'iyah

Rifa'iyah adalah nama sebuah komunitas keagamaan yang dipelopori oleh KH Ahmad Rifa'I. Nama Rifa'iyah dinisbatkan kepada nama Pendiri sekaligus pemimpin jama'ah yakni KH Ahmad Rifa'i. Berbicara mengenai gerakan Rifa'iyah atau dalam sebutan lain adalah ubudiyah atau kalisalak merupakan sebuah tuntunan Islam yang tertulis dalam kitab Tarjumah berbahasa Jawa bahasa Melayu yang dikarang oleh KH. Ahmad Rifa'i yang berasal dari Tempuran, Kendal, Jawa Tengah. Sekaligus sebagai pendiri dari gerakan Rifa'iyah. Gerakan ini sudah ada sejak abad ke 19. Namun, untuk nama Rifa'iyah sendiri dikenal mulai abad 20. Istilah ini diambil dari nama guru iradahnya yaitu Syekh Haji Ahmad Rifa'i dan pengikutnya dinamakan Rifa'iyah. Penggunaan nama yang dinisbatkan kepada guru iradahnya ini dimaksudkan hanya untuk sekedar mengingat dan mengenangnya, bukan untuk memujanya.¹

Gerakan Rifa'iyah muncul awal mulanya syekh haji Ahmad membentuk sebuah aliran keagamaan. Terbentuk setelah beliau usai pulang dari menunaikan ibadah haji pada saat itu. Saat itu beliau memilih untuk tinggal dan menetap di Kalisalak. Sebuah desa kecil yang terletak di kecamatan Limpung kabupaten Batang. Desa kecil ini berada ditengah hutan belantara. Namun, setelah KH. Ahmad Rifa'i kembali ke Kalisalak se usai menunaikan ibadah haji, desa tersebut berubah drastis dan menjadi salah satu pusat keramaian di Kendal. Menurut beberapa informasi KH. Ahmad Rifa'i sendiri memutuskan tinggal di Kalisalak dikarenakan untuk mengasingkan diri dari pemerintahan Belanda. Selain itu juga dikarenakan beliau menikahi janda dari Demang Kalisalak.

Dimulai dari kalisalaklah beliau mendirikan sebuah komunitas keagamaan bernama Rifa'iyah. Sebuah wadah

¹ Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarjumah Syekh H. Ahmad Rifa'i RH. Dengan Madzhab Syafi'i Dan I'tiqad Ahlissunnah Wal Jama'ah* (Jakarta, 1989).

untuk mengajarkan ilmu agama kepada para pengikutnya. Selain itu beliau juga mendirikan sebuah pondok pesantren Kalisalak. Beliau adalah yang sangat produktif. Seperti halnya mengajar mengaji, dan juga kepiawaiannya dalam menulis arab. salah satu karya yang sangat terkenal yaitu sebuah kitab yang bernama kitab Tarjumah, yang merupakan sebuah kitab dengan bertuliskan huruf arab dengan menggunakan bahasa jawa dan sebagian bahasa melayu².

Ajaran Rifa'iyah ialah suatu tuntunan Islam yang tertulis didalam kitab-kitab tarjumah berbahasa Jawa dan bahasa Melayu karangan Hadlaratusy K.H Rifa'i bin Muhammad. Dalam menguraikan ajaran Rifa'iyah, K.H. Ahmad Rifa'i menyatakan dirinya sebagai pengikut madzab Syafi'iy sebagaimana dinyatakan dalam berbagai tempat pada bagian awal dari setiap kitab yang ditulisnya. Cara beragama yang dikembangkan oleh Ahmad Rifa'i pada pertengahan abad sembilan ini ternyata masih bertahan hingga periode sesudahnya dan lebih dari itu kemudian menjadi corak keagamaan kalangan yang mengaku sebagai pengikut Ahlussunah seperti Nahdhatul Ulama.

b. Organisasi Rifa'iyah

Organisasi Rifa'iyah terbagi menjadi dua yaitu AMRI (Angkatan Muda Rifa'iyah) dan UMRI (Umroh Rifa'iyah). Organisasi Rifa'iyah sangat penting untuk keberlangsungan ajaran Rifa'iyah. organisasi Rifa'iyah mempunyai program kerja dari pengurus Ranting Desa Sundoluhur yaitu salah satunya pengajian rutin bulanan dan tahunan.

“Setiap pengajian yang mengurus pengajian itu dari pengurus AMRI dan UMRI. Semua kegiatan juga ditangani oleh pengurus. Selain itu rata-rata yang menjadi guru di sekolahan juga dari pengurus Rifa'iyah, sekolah MDA itu dari pengurus AMRI karena gurunya semuanya laki-laki sedangkan sekolah TPQ itu dari AMRI dan UMRI”³.

“Organisasi mempunyai sebuah sifat sama dengan kendaraan yang melindungi dan mempersatukan. Keberadaan organisasi Rifa'iyah sekarang sudah diakui oleh masyarakat luas. Yang dahulu masih dianggap sesat, tetapi sekarang sudah

² Andi Kaprabowo, 'Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak Doktrin, Jalan Dakwa, Dan Perlawanan Sosial', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3.2 (2019).

³ Eva Sulistyawati and Mathoya, 'Wawancara', 2021.

mempunyai legal formal dan bentuk organisasi jelas. Dengan adanya organisasi, maka masyarakat Rifa'iyah lebih mudah dalam komunikasi dengan pemerintah dan tidak ada perlawanan. Menghidupkan organisasi merupakan salah satu bentuk 94 dalam mengamalkan ajaran yang diajarkan oleh KH. Ahmad Rifa'i yaitu dengan menjaga Rifa'iyah jangan sampai hilang”.

Paham Tarjumah Rifa'iyah adalah paham yang berusaha untuk mengembalikan pemahaaman dan praktek ajaran agama islam yang telah mengalami penyimpangan kepada sumber aslinya. Penyimpangan yang terjadi waktu itu dilakukan oleh tokoh yang berpegang pada adat dan mendapat dukungan dari pemerintah Belanda⁴. Sebenarnya ada banyak penyebutan pada kelompok organisasi ini , seperti organisasi Rifa'iyah, Tarjumah Rifa'iyah, Jama'ah Rifa'iyah , Santri Klasikan dan lain-lain.

Gerakan rifa'iyah memiliki beberapa poin yang menarik dikaji unsur pemurnian islam atau purifikasi yakni tidak mengakulturasi tradisi dalam peribadatan. Hal ini merupakan bagian dari sejarah islam di indonesai dan sebagai gerakan reformasi islam yang memiliki unsur revivalisme dan unsur protes⁵. Gerakan rifa'iyah menjadi organisasi sejak 1965, bukan aliran dalam islam, semenjak muktamar nasional rifa'iyah di Yogyakarta tahun 1990.

2. Sumber Ajaran Islam

a. Islam adalah agama yang memiliki ajaran luhur. Apabila ajaran-ajaran Islam diketahui dan diamalkan setiap orang yang menyakininya, maka orang tersebut akan merasakan rasa aman dan damai dalam hidupnya. Islam adalah agama yang berisi ajaran yang lengkap (holostik), menyeluruh (comprehensive) dan sempurna (Kamil). Sebagai agama yang sempurna, Islam datang untuk menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Kesempurnaan ajaran ini menjadi misi profetik (nubuwwah) kehadiran Nabi Muhammad SAW (Mahfud, 2011:3). Dalam al-Qur'an ditemukan penegasan tentang kesempurnaan ajaran Islam. (QS. Al-Ma'idah:3)

⁴ Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarjumah Syekh H. Ahmad Rifa'i RH. Dengan Madzhab Syafi'i Dan I'tiqad Ahlissunnah Wal Jama'ah*.

⁵ Darban, *Rifa'iyah Gerakan Sosial Keagamaan Di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1850- 1982* (Yogyakarta: Tarwang Press, 2004).

Sumber ajaran islam yang pokok adalah al- Qur'an dan Hadist. Keduanya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Walaupun terdapat perbedaan dari segi penafsiran dan aplikasi, namun setidaknya ulama sepakat bahwa keduanya harus dijadikan rujukan. Dari keduanya ajaran Islam diambil dan dijadikan pedoman utama. Oleh karena itu, kajian-kajiannya terhadapnya tidak pernah keruh bahkan terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan umat manusia⁶.

b. Rukun Islam

Rukun menurut bahasa artinya bagian yang paling penting, dasar, pilar, kekuatan atau unsur⁷. Rukun Islam adalah pokok-pokok utama ajaran islam. Kita semua sebagai manusia yang beragama islam harus berpegang teguh kepada ajaran Allah yakni ajaran islam. Dengan berpegang teguh kepada ajaran agama Allah, maka hidup kita akan selamat di dunia maupun di akhirat. Sebagai seorang muslim (islam) wajib melaksanakan perintahnya agar hidup di dunia maupun di akhirat mendapat kebahagiaan dan keberuntungan. Adapun rukun islam ada 5 yaitu, Membaca dua kalimah Syahadat, mendirikan Shalat 5 waktu, membayar zakat, menjalankan puasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan Haji⁸.

c. Rukun Islam Satu dalam Rifa'iyah

Argumen pengukuh bahwa jamah rifa'iyah dengan rukun islam hanya satu itu rukun suatu arti sisinya yang paling kuat. Rukun adalah bagian yang kokoh dan elemen yang memperkuat sesuatu (Negara) berupa raja, pasukan dan lainnya. Menurut istilah rukun adalah hal yang menjadi keharusan hal yang lain dan mewujudnya secara lahir. Adakalanya ia menjadi bagian dari hakikatnya atau menjadi kekhususannya⁹.

Rukun menurut istilah, Syaikh Ahmad Rifa'I mengatakan rukun islam hanya satu *syahadatain* artinya bila orang

⁶ Ismail, *Perkembangan Pemikiran Hadits* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1994).

⁷ Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdhar, and Ibnu Manzhur, *Lisanul Arab Juz 5*.

⁸ Yunuardi Syukur, *Mukjizat Gerakan Sholat* (Jakarta: Pustaka Makmur, 2014).

⁹ Ibnu Shalah, *Majallah Al-Buhuts Al- Islamiyah*, 22/146 Dan *Adab Al-Mufti Wa Al-Mustafti*, 1/269.

mengucapkan dua kalimat syahadat, maka hukum Islam berlaku padanya seperti wajib dijaga darahnya (nyawanya), hartanya, dan kehormatannya, wajib disholatkan ketika meninggal, dan berhak mendapatkan warisan berlaku kepadanya walau tidak beribadah seperti shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya selama tidak menampakkan perilaku yang menyebabkan dihukumi kafir, seperti menyembah matahari dan mengatakan bahwa setelah Nabi Muhammad ada Nabi lagi. Islam yang dimaksud Syaikh Ahmad Rifa'i kaitanya rukun Islam adalah Islam secara zhahir. Adapun ucapan *syahadatain* hingga orang dianggap Islam secara zhahir dan batin dan berhak masuk surga adalah mengucapkan dua kalimat syahadat dengan menyakini maknanya¹⁰.

Adapun rukun Islam itu hanya satu yaitu mengucapkan kalimah syahadat yang telah tersebut di muka. Pernyataan inilah yang menuai kontroversi dikalangan ulama pada masa KH Ahmad Rifa'i masih hidup dan terus menggelinding sampai sekarang. Kalau kita hanya berhenti pada pemahaman kalimat di atas memang akan memancing banyak perdebatan dan pembahasan, akan tetapi kalau kita mau sedikit meluangkan waktu untuk mempelajari kita beliau yang lain, yaitu kitab Syarikh Al Imam, maka kontroversi yang muncul akan dapat ditekan bahkan bila mungkin dihilangkan. Dalam Syarikh Al Iman beliau mengatakan bahwa rukun Islam itu memang hanya satu, yaitu mengucapkan kalimah syahadat, karena siapapun yang telah mengikrarkan kalimah syahadat maka orang tersebut mudah dihukumi muslim, maka selanjutnya adalah diberitahukan kepadanya agar menjalankan kewajiban-kewajiban Ain muslim yang lain yaitu shalat, zakat, puasa, dan haji. Pengertian ini sinonim dengan arti wajib atau kewajiban muslim pasca syahadat sebagaimana yang dijabarkan oleh KH Ahmad Rifa'i ketika mengemukakan ijtihadnya bahwa rukun Islam hanya satu sebab yang lain adalah berupa kewajiban yang harus dilakukan oleh Muslim setelah berikrar syahadat¹¹.

Oleh sebab itu dari uraian di atas dapat ditarik suatu benang merah antara rukun Islam satu dan Rukun Islam Lima,

¹⁰ Abidun Zuhri, *Rukun Islam Satu Versi Syaikh Ahmad Rifa'i*, 2010.

¹¹ 'Membedah Rukun Islam Satu', <https://rifaiyah.wordpress.com/2009/01/13/Membedah-Rukun-Islam-Satu/>, 2021.

bahwa keduanya merupakan dua hal yang sejalur dan semakna bahkan bertemu pada titik kulminasi yang sama, yang tanpa beda sedikitpun. Jika dalam istilah arabnya adalah *ikhtifaf fillafdzi wal ittifaq fil ma'na* (berbeda dalam lafadznya namun sama dalam maknanya).

d. Kitab Tarjumah

Kitab tarjumah merupakan sebuah kitab yang dikarang oleh KH Ahmad Rifa'i yang merupakan seorang ulama yang berasal dari desa Tempuran Kendal Jawa Tengah¹². Ajaran islam yang termaksud dalam kitab tarjumah yang bersumber pada al-qur'an, hadist, ijma' dan qiyas. Dalam kitab tersebut menguraikan mengenai tiga membahasa ilmu yaitu ilmu ushuludin, ilmu fiqih, dan ilmu tasawuf. Ilmu ushuludin menguraikan mengenai dasar-dasar pokok islam. Ilmu fiqih tersebut membahas mengenai masalah ibadah. Sedangkan ilmu tasawuf membahas tentang akhlak dalam beribadah dan mu'amalah. Dalam tiga ilmu tersebut itu yang diajarkan menganut faham atau aliran yang dianut kebanyakan umat islam khususnya di Indonesia. Faham tersebut yaitu faham yang berahlussunah wal jama'ah.

Kitab Tarjumah karya KH. Ahmad Rifa'i ini ditulis dengan menggunakan huruf arab yang dituangkan kedalam bahasa jawa dan melayu. Dalam kitab tarjumah sendiri terdapat 65 buah judul kitab. Namun, terdapat 10 kitab yang harus dipelajari, yang berkaitan dengan masalah dan kehidupan sehari-hari. Diantara kitab tersebut yaitu kitab Husnul Mithalab, Asnal Miqashad, Abyanal Hawaii, dan Riayatal Himmah, yang mana ke empat kitab tersebut membahasmengeni ilmu ushuliddin, ilmu fiqih, dan ilmu tasawuf. Serta ada kitab Tahsinah yang membicarakan mengenai ilmu tajwid Al-Qur'an, lalu ada kitab Tabyinal Ishlah yang membicarakan mengenai ilmu pernikahan, ada kitab Tasyrihatal Muhtaj yang membicarakan mengenai ilmu jual beli, perseroan, perekonomian islam dan lain-lain, lalu ada kitab Tazkiyah yang membicarakan tentang ilmu menyembelih binatang, lalu ada kitab Mashlahah yang membicarakan mengenai ilmu membagi harta pusaka, serta yang terakhir ada kitab Wuddlihah yang membicarakan ilmu manasik haji dan

¹² Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarjumah Syekh H. Ahmad Rifa'i RH. Dengan Madzhab Syafi'i Dan I'tiqad Ahlissunnah Wal Jama'ah*.

lain-lain¹³.

Kitab Tarajumah atau kitab Tarjumah ini merupakan sebuah kitab yang dikarang sebagai bentuk perlawanan politis yang dilakukan oleh KH. Ahmad Rifa'i yang ditujukan kepada pemerintahan kolonial Belanda dan kepada birokrasi tradisional yang bekerja untuk kolonial dengan tidak menaati dan mengakui perintah dari lembaga formal yang ada. Dengan kondisi Islam khususnya di Jawa yang pada waktu itu digambarkan lebih kental dengan unsur mistik yang mengakibatkan umat Islam mengabaikan syariat Islam. Sehingga pada waktu itu KH. Ahmad Rifa'i melakukan pengajaran kitab Tarjumah serta melalui pendirian pondok pesantren pertama yang berada di Kalisalak, Batang¹⁴. Sehingga dengan adanya pengajaran kitab Tarjumah dimaksudkan orang-orang yang awam terhadap bahasa Arab dapat ikut mempelajari serta mengetahui terkait tentang iman, Islam dan ihsan serta ilmu yang lainnya, serta dapat mengamalkan syariat Islam secara baik dan sempurna.

Kitab Tarjumah diajarkan dan diikuti oleh gerakan Rifa'iyah, atau yang sering dikenal dengan Ubudiyah atau Kalisalak. Sebuah gerakan yang didirikan oleh KH. Ahmad Rifa'i yang lahir pada tahun 1786 di desa Tempuran yang berada di Kendal Jawa Tengah. Putra dari Marhum bin Sujak Wijaya¹⁵. Istilah Ubudiyah, Kalisalak, dan Rifa'iyah sendiri diberikan oleh pihak luar yang menaruh simpati terhadap santri serta ajarannya. Istilah Rifa'iyah sendiri dikenal sejak pertengahan abad 20¹⁶.

Kitab tarjumah yang diajarkan dalam Madarasah itu ada 10 kitab meliputi:

- a. Kitab Riayatul Himmah. Merupakan membahas tentang 3 jenis ilmu yaitu ilmu fiqh, tasawuf dan ushuludin.
- b. Kitab Tahsinah merupakan kitab membahas tentang tajwid Al-qur'an.

¹³ Ahmad Syadzirin Amin, *Gerakan Syekh Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Kolonial Belanda*, 1997.

¹⁴ Nila Asna Fadhila and Rabith Jihan Amaruli, 'Organisasi Rifa'iyah Dan Eksistensinya Di Kabupaten Wonosobo 1965-2015: Pengajian, Pesantren, Dan Sekolah', *Historiografi*, 1.1 (2019).

¹⁵ Kaprabowo.

¹⁶ Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenai Ajaran Tarjumah Syekh H. Ahmad Rifa'i RH. Dengan Madzhab Syafi'i Dan I'tiqad Ahlissunnah Wal Jama'ah*.

- c. Kitab Abyanal Hawaij membahas tentang 3 jenis ilmu yaitu fiqh, tasawuf dan ushuludin
- d. Kitab Husnul Matholib juga membahas tentang 3 jenis ilmu yaitu fiqh, tasawuf dan ushuludin
- e. Kitab Asnal Makhosib juga membahas tentang 3 jenis ilmu yaitu fiqh, tasawuf dan ushuludin
- f. Kitab Tarbiyatul Islah membahas tentang pernikahan
- g. Kitab Tasyrihatul Muhtaj membahas tentang jual beli
- h. Kitab Tadzkiyyah merupakan hukum tatacara penyembelihan binatang dan yang bertalian dengan perkara halal dan haram dalam islam.
- i. Kitab Wadhlihah, merupakan kitab yang membahas tentang haji dan umrah
- j. Kitab Muslihah membahas tentang cara bagi waris

Dalam kitab tarjumah terdapat tiga pembahasan mengenai ilmu Ushuludin, ilmu Fiqih, ilmu Tasawuf.

3. Definisi syariat Islam

a. Syariat islam

Syariat islam adalah segala hal yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk wahyu yang ada dalam al-Qur'an dan sunah. Semula kata ini berarti ,jalan menuju kesumber air', yakni jalan kearah sumber kehidupan. Kata kerjanya adalah syara'a yang berarti ,menandai atau mengambar jalan yang jelas menuju sumber air'¹⁷. Semula kata syariat diartikan dengan agama, dan pada akhirnya syariat ditunjukkan khusus untuk praktek agama. Penujukan ini dimaksudkan untuk membedakan antara agama dan syariat. Pada akhirnya, agama itu satu dan berlaku secara universal, sedangkan syariat berbeda antara umat yang satu dengan umat lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, kata syariat digunakan untuk menunjukkan hukum-hukum Islam, baik yang ditetapkan langsung oleh al Qur'an dan Sunnah, maupun yang telah dicampuri oleh pemikiran manusia (ijtihad).

Kata syariat sering diungkapkan dengan syariat Islam, yaitu syariat penutup untuk syariat agama-agama sebelumnya, karena itu syariat Islam adalah syariat yang paling lengkap dalam mengatur kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan, melalui ajaran Islam tentang akidah,

¹⁷ Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam Vol. 6*, 2005.

ibadah, muamalah dan akhlak.

Jadi syariat islam adalah agama yang ditetapkan Allah swt untuk hamba-hambanya yang terdiri dari beberapa hukum dan ketentuan tertentu. Hukum dan ketentuan allah itu disebut dengan syariat karena memiliki kesamaan yang sumber air minum yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup.

4. Bentuk penanaman Doktrin oleh Guru Pada Siswa MTs Miftahul Muhtadin
 - a. Pengertian Penanaman Ajaran Rifa'iyah

Penanaman Secara etimologi, penanaman berasal dari kata dasar yaitu tanam dan ditambah imbuhan kata kerja. Penanaman dalam arti sebagai sebuah proses dan cara merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses sosialisasi. Sosialisasi imerupakan tahap awal untuk memperkenalkan suatu gagasan, ide dan program- program. Peran sosialisasi yang penting dalam rangka menanamkan nilai-nilai kebajikan terutama mengenai kejujuran adalah membawa kejujuran agar dihayati dan diimplementasikan¹⁸.

Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan. Ajaran rifa'iyah adalah suatu tuntunan islam yang tertulis didalam kitab-kitab tarjumah berbahasa jawa dan bahsa melayu karangan Hadlaratusy K.H Rifa'I bin Muhammad, dalam menguraikan ajaran Rifa'iyah dia membagai menjadi dua aspek: Pertama, ajaran yang bersifat ubudiyah, terdapat pada kitab-kitab Tarjumah yang ditulis oleh KH. Ahmad Rifa'i. Kedua, ajaran K. H. Ahmad Rifa'i yang bersifat doktrin keras kepada pemerintah kolonial Hindia Belanda dan birokrat tradisional, serta para usu'. Ajaran doktrin protes ini terdapat dalam kitab Tarikah dan Nazam Wilayah¹⁹. Di samping itu dianjurkan kepada segenap anggota Jamaah Rifa'iyah agar berjuang menyelamatkan dunia, dengan jalan melawan raja kafir. Perjuangan menentang hukum kafir dan melawan dengan perang sabil, akan besar pahalanya. Adapun cara penanaman ajaran

¹⁸ 'Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Islam', [Http://Www.Jejakpendidikan.Com/2016/11/Pengertian-Penanaman-Nilai-Nilai-Islam.Htlm?M=1](http://Www.Jejakpendidikan.Com/2016/11/Pengertian-Penanaman-Nilai-Nilai-Islam.Htlm?M=1).

¹⁹ Darban.

pendidikan dirifaiyah itu sendiri dengan cara:

- 1) Dimulai dari sejak kecil diajarkan untuk menghafalkan syahadat yang berserta artinya atau maknanya dalam bahasa jawa karena syekh Ahmad Rifa'I itu karyanya banyak menggunakan terjemahan bahasa jawa.
- 2) Ilmu Tauhid, merupakan dasar- dasar hukum islam, cara menerapkan atau menanamkannya itu dengan dasar- dasar hukum islam yang mengani rukun islam, syarat yang menjadikan dasar pokok ibadah sehari-hari.
- 3) Ilmu Tasawuf, rifa'iyah mengatakan bahwa dalam penerapannya menggunakan empat bilangan orang yang dipilih untuk dapat melaksanakan sholat jum'at dengan ketentuan kualitas penahaman agamanya baik yakni mengenai seluk beluk sholat jum'at.
- 4) Ilmu Usuluddin, menjelaskan tentang ilmu keislamaan yang berkaitan dengan pokok agama islam, ilmu usuludin ini merupakan pondasi seseorang melaksanakan ibadah dan muamallah, didalamnya juga menguraikan tentang rukun islam, syariat islam, serta merusak iman. Kemudian cara menerapkannya itu adalah dengan ahlusunnah dengan aliran madzab sunni yang mengambil hukum dari al-qur'an dan sunnah²⁰.

Penanaman ajaran adalah sebagai wujud yang diaplikasikan yang diperoleh dari ajaran pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada allah meliputi keyakinan, pikiran, akhlak, dan amal dengan orientasi pahala dan dosa sehingga ajaran-ajaran islam tersebut dapat merusak kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.

Penanaman doktrin lembaga pendidikan kerifa'iyahan itu memiliki dua lembaga pendidikan yang mana itu melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal itu yang diajarkan mulai dari seajak TK sampai SMA yang terkandung dalam kerifa'iyahan. Sedangkan lembaga pendidikan Non Formal itu melalui halafan lafdzal ma'na atapun disebut dengan

²⁰ Amin, *Ri'ayah Al- Himmah, Abyan Al- Hawa'ij Dan Asnal Migsad Ilmu Ushuludin* (Jakarta: Yayasan Badan Wakaf Ri'ayah, 2006).

ngaji bandungan, sorogan yang dilaksanakan atau diajarkan didalam lingkungan pondok pesantren rifa'iyahh.

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek, Obyek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Sedangkan pendidikan menurut Emile Durkheim mengartikan bahwa pendidikan sebagai proses mempengaruhi yang dilakukan oleh manusia (generasi dewasa) kepada mereka yang dipandang belum siap melaksanakan kehidupan sosial, sehingga sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah lahir dan berkembangnya sejumlah kondisi fisik, intelektual dan watak tertentu yang di khendaki oleh masyarakat luas maupun komunitas setempat yang bersangkutan. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai mengeluarkan, menuntut suatu tindakan untuk merealisasikan potensi diri yang dimiliki anak-anak sejak lahir.

Pendidikan yang dimaksud dalam kajian ini adalah pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Rifa'iyah. Sedangkan pengertian Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyerapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dan sumber utamanya Al Quran dan Al Hadist, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Nah untuk pembahasan kali ini akan mengulas pendidikan formal dan pendidikan non formal yang dimana dalam hal ini meliputi sebagai berikut

1) Pendidikan Formal

Pendidikan Formal merupakan pendidikan disekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis,

tingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Pendidikan Formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf denganya termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Dan pendidikan formal juga merupakan lembaga pendidikan yang ditempuh melalui jalur institusi yang sudah ditentukan dan ditetapkan, serta diatur oleh sekelompok orang yang berwenang yang dalam hal ini pemerintah atau sebuah yayasan²¹.

Adapun pendidikan formal dalam lembaga pendidikan rifa'iyah tersebut itu termasuk lembaga pendidikan yang formal yang diajarkan mulai dari sejak TK, MI, MTs dan SMA yang terkandung dalam kerifa'iyahan²².

2) Pendidikan Non formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang atau aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal namun tetap dilakukan secara terorganisir.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan Negara. Pendidikan nonformal sudah ada sejak dulu menyatu di dalam kehidupan masyarakat lebih tua dari pada keberadaan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan

²¹

'Pendidikan

Formal',

<https://www.dosenpendidikan.co.id/Pendidikan-Formal/>.

²² Sulistyawati and Rifa'i.

santun dan cara-cara hidup didalam menikmati kehidupan ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergerak didalam jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dakwah nabi dan rosul begitu besar porsinya pembinaan yang ditunjukkan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para nabi dan rosul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsung diluar sistem persekolahan²³.

Jadi pendidikan non formal dirifa'iyah tersendiri itu dengan melalui ajaran ponpes yang meliputi ngaji bandungan atau hafalan lafadz ma'na dari kitab tarjumah, sorogan yang dilakasanakan atau diajarkan didalam pondok pesantren dan juga dilaksanakan pada sekolah MTs Miftahul Muhtadin setiap pagi sebelm memasuki pelajaran²⁴.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian mengenai Ajaran Pendidikan Rifa'iyah, peneliti menemukan ada empat penelitian terdahulu yang relevansinya hampir sama dengan judul dalam penelitian ini. Adapun karya tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Afdhol Sokhif (2015) yang berjudul "Pemikiran Rifa'iyah Tentang Rukun Islam Satu." Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian tersebut yaitu menjelaskan bahwa pemikiran rifa'iyah itu memiliki rukun islam satu, dalam dasar pemikiran K.H Ahmad Rifa'I itu menjelaskan pandangan masyarakat non Rifa'iyah terhadap pemikiran rifa'iyah tentang rukun islam satu. Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pendidikan rifa'iyah tersebut itu memliki satu rukun islam sebenarnya itu rukun islam itu ada 5 yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, haji dan itu kalau pada ajaran rifa'iyah atau aliran tersebut itu memiliki rukun islam satu. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu organisasi Islam Rifa'iyah yang mana

²³ Sanapiah Faisal, *Pendidikan Non Formal Di Dalam Sistem Pendidikan Dan Pembangunan Nasional* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981).

²⁴ Sulistyawati and Rifa'i.

dalam pemikirannya tentang Rukun Islam Satu mereka berpendapat bahwa jika ada seorang non muslim masuk islam kemudian setelah mengucapkan dua kalimah syahadat dan langsung meninggal, maka seorang muallaf tersebut dijamin masuk surga, karena dalam dirinya sudah tertanam iman dan sudah memenuhi rukun islam yang dia lakukan. Organisasi Islam Rifa'iyah berpendapat bahwa dalam Rifa'iyah mengatakan bahwa rukun islam hanya satu, yaitu cukup mengucapkan dua kalimah syahadat, jadi jika salah satu diantara lima dari yang sering disebut rukun islam itu tidak dilaksanakan atau tidak dipenuhi maka seseorang tersebut tidak gugur atau rusak islamnya lantaran bukan termasuk "Rukun", hanya saja seseorang tersebut mendapatkan dosa besar lantaran meninggalkan salah satu kewajiban yang harus dilakukan setelah masuk islam. sedangkan perbedaanya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pemikiran rifa'iyah tentang rukun islam satu, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada Penanaman doktrik pendidikan ajaran kerifa'iyahan²⁵.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fatchur Rohman (2016) yang berjudul "Penyelenggaraan Pendidikan Ajaran Rifa'iyah di Pondok Pesantren Roudhotul Muttadin Desa Cempoka Mulyo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dan Penanaman Pendidikan Rifa'iyah di Sundoluhur Kayen Pati". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian tersebut yaitu menjelaskan metode pendidikan ajaran Rifa'iyah yang dilakukan di pondok pesantren Roudhotul Muttaqin dan menjelaskan mengenai menjelaskan mengenai ajaran pendidikan rifa'iyah di Desa Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa menjelaskan bahwa pendidikan ajaran Rifa'iyah di pondok pesantren Roudhotul Muttaqin sebagian besar adalah materi-materi yang bersumber dari kitab Tarjumah karangan Kiai Ahmad Rifa'i. metode-metode penyelenggaraan pendidikan ajaran Rifa'iyah di pondok pesantren Roudhotul Muttaqin adalah sebagai berikut: sorogan, hafalan, ngaji bandongan, diskusi (musyawarah) dan, tukar pelajar (prifat pasanan). Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu adanya ajaran pendidikan.

²⁵ Muhammad Afdhol Sokhif, 'Pemikiran Rifa'iyah Tentang Rukun Islam Satu' (UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Dalam ajaran pendidikan rifa'iyah di Desa Sundoluhur ini dalam gerakan Rifa'iyah atau dalam sebutan lain adalah ubudiyah atau klasik merupakan sebuah tuntunan islam yang tertulis dalam kitab Tarjumah berbahasa jawa bahasa melayu yang dikarang oleh KH. Ahmad Rifa'I. ajaran pendidikan rifa'iyah di Sundoluhur ini yang diajarkan ada 3 ilmu meliputi: Ilmu Fiqih, Ilmu Tasawuf, dan Ilmu Ushuludin. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu Metode-metode penyelenggaraan pendidikan ajaran Rifa'iyah di pondok pesantren Roudhotul Muttaqin adalah sorogan, hafalan, ngaji bondongan, diskusi, tukar pelajaran. metode yang dari dulu dipakai oleh kiai-kiai Rifa'iyah dalam melaksanakan pendidikan Islam organisasi Rifa'iyah yang bersumber dari pemikiran Kiai Ahmad Rifa'i, yang kemudian diwariskan kepada santri-santrinya. Persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada obyeknya yaitu di desa Sundoluhur Kayen Pati yang meneliti mengenai Kerifa'iyahan adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas Penyelenggaraan pendidikan ajaran Rifa'iyah, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada Penanamn Pendidikan ajaran Rifa'iyah di Sundoluhur Kayen Pati²⁶.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ana Farokatul Aini (2019) yang berjudul "Pelestarian Ajaran Rifa'iyah Di Desa Cepokomulyo, Gemuh Kendal (Persepetif Dakwah)." Metode yang digunakan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dandengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuannya menjelaskan pelestarian ajaran Rifa'iyah di Desa Cepokomulyo Gemuh Kendal (Perspektif Dakwah). Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelestarian ajaran Rifa'iyah di Desa Cepokomulyo Gemuh Kendal yang dilakukan oleh tokoh agama dan seluruh masyarakat dalam melestarikan ajaran Rifa'iyah dengan upaya: Senantiasa selalu menggunakan dan mempelajari kitab Tarjumah, menjaga ke-Rifa'iyah-an,

²⁶ Fatcur Rohman, 'Penyelenggaraan Pendidikan Ajaran Pendidikan Di Pondok Pesantren Roudhotul Muttadin Desa Cempoka Mulyo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal' (IAIN Salatiga, 2016).

menjaga tradisi atau budaya Rifa'iyah, mengembangkan lembaga pendidikan, menghidupkan dakwah, menghidupkan organisasi Rifa'iyah dan menjaga batik Rifa'iyah. Dalam pelaksanaan pelestarian ajaran Rifa'iyah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pelestarian ajaran Rifa'iyah di Desa Cepokomulyo Gemuh Kendal. Faktor pendukung yaitu ajaran Rifa'iyah mudah diterima bagi orang awam, adanya persaudaraan yang sangat kuat dari masyarakat Rifa'iyah, adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari tokoh agama dan adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengajian. Sedangkan faktor penghambat yaitu Arus globalisasi semakin maju, banyaknya industri konveksi yang berada ditengah-tengah masyarakat, pergeseran budaya, teknologi yang tidak terbatas dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan organisasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu mengajarkan ajaran Islam termasuk dari bagian dakwah. Ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah yaitu berbuat amar ma'ruf(perintah yang baik) dan meninggalkan nahi munkar (perintah yang buruk). Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu membahas mengenai pelestarian ajaran rifa'iyah di Desa Cempokomulyo dan saat ini membahas tentang penanaman ajaran Rifa'iyah di Desa Sundoluhur²⁷.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah kerangka teoritis yang mengkaji tentang gejala sosial ataupun fenomena sosial yang ditemui di lapangan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pijakan dalam pengumpulan data dan menganalisis data dilapangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai berbagai gejala ataupun fenomena sosial dalam masyarakat yang berkaitan dengan Penanaman Doktrin Pendidikan Kerifa'iyahan pada MTs Miftahul Muhtadin Desa Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati .

Penelitian ini nantinya akan mengkaji mengenai Penanaman Doktrin Pendidikan Kerifa'iyahan pada MTs Miftahul Muhtadin di Desa Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Yang mana nantinya akan dilakukan wawancara dengan berbagai responden yang diantaranya adalah kepala sekolah, guru atau ustadz atau ustadzah.

²⁷ Ana Farokatul Aini, 'Pelestarian Ajaran Rifa'iyah Di Desa Cepokomulyo, Gemuh Kendal (Perspektif Dakwah)' (UIN Walisongo, 2019).

Penelitian yang dilakukan terkait judul penelitian yaitu mengenai Asal Mula MTs Miftahul Muhtadin di Desa Sundoluhur. Dan juga memahami penanaman ajaran di MTs Miftahul Muhtadin di Desa Sundoluhur, serta hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Menurut penulis, kerangka berpikir dapat dipetakan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penanaman Doktrin Pendidikan Kerifa'iyahan

